

**PENERAPAN PELATIHAN PENILAIAN KINERJA GURU  
MELALUI BIMBINGAN KEPALA SEKOLAH  
DI SDN 2 SENDANGWUNGU TAHUN 2017/2018  
KECAMATAN BANJAREJO BLORA**

**Oleh**

**Sukanto**

**SDN 2 Sendangwungu**

Email : sukanto4@gmail.com

**ABSTRAK**

*Kepala sekolah sebagai Agent of change (agen perubahan) dalam pengembangan dan pengelolaan sekolah yang bermutu. Mengembangkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap akan mengajar. Standar Penilaian Kinerja Guru (PKG), 30%, Uji Kompetensi Guru (UKG) 30%, rata-rata hasil belajar peserta didik (HPPD) 40%, kemudian dijumlah menjadi nilai rata – rata. Penilaian Indeks Kinerja Guru. Tujuan PTS adalah untuk penerapan pelatihan penilaian kinerja guru melalui bimbingan Kepala sekolah. Dirumusan masalah penelitian bagaimanakah penerapan pelatihan penilaian kinerja guru dengan bimbingan Kepala Sekolah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SDN 2 Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Blora?. Subjek tindakan adalah guru di SDN 2 Sendangwungu sebanyak 10 orang. Lokasi penelitian di SDN 2 Sendangwungu. Hasil penelitian ini guru mampu mengelola kelas dengan baik. Kompetensi pedagogik guru tampak melalui proses pembelajaran dan upaya-upaya untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran. Penerapan penilaian kinerja guru (PK Guru) dan pelaksanaan penilaian hasil belajar Guru Kelas SDN 2 Sendangwungu nilai akhir kinerja (NAK) kategori baik.*

*Kata Kunci: Kinerja Guru, Bimbingan Kasek, Penilaian*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Karena itu, profesi guru harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penilaian kinerja Guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama Guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya. Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila seorang guru mampu menciptakan situasi pembelajaran yang bermakna menyenangkan dan memotivasi siswa agar memperoleh tujuan yang diharapkan

secara maksimal. Siswa akan terampil, bersemangat, termotivasi serta pembelajaran yang dilalui menyenangkan dan lebih bermakna. Guru bertanggungjawab menyelesaikan tugas utama dan kewajiban sebagai pendidik sesuai dengan yang dibebankan kepadanya. Guru berwenang memilih dan menentukan materi, strategi, metode, media pembelajaran/bimbingan dan alat penilaian/evaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran/bimbingan untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu sesuai dengan kode etik profesi Guru (Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, Bab III kewajiban, Tanggungjawab dan wewenang Pasal 7 dan Pasal 8). asil pengamatan di SDN 2 Sendangwungu sebanyak 10 orang. Permasalahan kemampuan guru kelas tinggi dalam menerapkan model pembelajaran inovatif masih rendah. Pada kenyataannya belum ada yang akrab, mendalami kondisi guru, apresiasi atau menghargai guru, empatik, manusiawi, interaktif, rasa kesejawatan, suasana demokratis, dan belum terfokus pada unsur yang harus diperbaiki. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan situasi, kondisi, dan kinerja sekolah. Kepala sekolah perlu meningkatkan sumber daya guru dengan mengembangkan model supervisi dialogis yang diharapkan mampu membawa perubahan perilaku mengajar guru. Standar Penilaian Kinerja Guru (PKG), 30%, Uji Kompetensi Guru (UKG) 30%, rata-rata hasil belajar peserta didik (HPPD) 40%, kemuadain dijumlah menjadi nilai rata – rata. Penilaian Indeks Kinerja Guru.

Hasil penelitian ini dapat memotivasi kepala sekolah untuk menciptakan sekolah yang efektif, yaitu sekolah yang mampu meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi di berbagai bidang. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) dimulai dengan siklus, setiap siklus yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus tersebut, guru bersama peneliti menentukan rancangan kegiatan pada siklus selanjutnya.

Dari lokasi penulis bertugas sebagai kepala sekolah sekaligus penelitian di sekolah dari pengamatan Kepsek di semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada guru kelas I – VI di SDN 2 Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Hasil supervisi Kepsek untuk dilakukan pelatihan penilaian kinerja guru dengan bimbingan Kasek. Dengan subyek penelitian tindakan kepada 10 guru kelas I-VI semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SDN 2 Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Memeroleh data bahwaguru belum menggunakan multimetode yang variatif, yang sangat mendukung proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tugas. Kepala sekolah belum mampu meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi di berbagai bidang. Untuk mendukung kebenaran hasil penelitian tindakan sekolah, Kepala Sekolah (kasek) melakukan “Penelitian Tindakan Sekolah” (PTS), dengan judul: “Penerapan Pelatihan Penilaian Kinerja Guru Melalui Bimbingan Kasek Pada Semester Ganjil Tahun 2017/2018 Di SDN 2 Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Blora”.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan pelatihan penilaian kinerja guru dengan bimbingan Kasek semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SDN 2Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Blora?.

### **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan masalah di atas, penelitian tindakan ini mempunyai tujuan: untuk penerapan pelatihan penilaian kinerja guru melalui bimbingan Kasek semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SDN 2Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Blora.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah secara teoritis bagi guru, kepala sekolah, pengawas, untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan dan peningkatan karier, dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Manfaat Praktis; Bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Penilaian Kinerja Guru (PKG)**

Pelaksanaan PK GURU dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PK GURU dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka PK GURU harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Guru yang dimaksud tidak terbatas pada guru yang bekerja di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi juga mencakup guru yang bekerja di satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama.

Hasil PK GURU dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Hasil PK GURU juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jika semua ini dapat dilaksanakan dengan baik dan obyektif, maka cita-cita pemerintah untuk menghasilkan “insan yang cerdas komprehensif dan berdaya saing tinggi” lebih cepat direalisasikan. Memperhatikan kondisi jabatan guru sebagai profesi dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan profesi guru maka diperlukan pedoman pelaksanaan PK GURU yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, bagaimana dan oleh siapa PK GURU dilaksanakan. Penyusunan pedoman ini mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi di atas sebagai acuan pelaksanaan PK GURU di sekolah untuk mempermudah proses penilaian.

Guru wajib menguasai metodologi pembelajaran agar dapat tercapai kriteria ketuntasan mengajar. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Proses interaksi dalam pembelajaran hendaknya membuat siswa benar-benar belajar. Berdasarkan perannya sebagai pengelola proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan merencanakan sistem pembelajaran yang terdiri atas merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, memilih dan menggunakan media pembelajaran. Sebagai guru yang memiliki kemampuan, sudah seharusnya guru mampu mengelola kelas dengan baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru menunjuk pada *performance* yang dapat diamati maupun mencakup sesuatu yang tidak tampak mata *Broke dan Stone* dalam Mulyasa (2009:25) bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sikap atau perilaku profesional bagi guru sangat penting agar mengajar diakui dan dihargai sebagai profesi. Profesi tidak mungkin ada tanpa keseriusan dan komitmen kelompok individu yang menjadi anggota profesi itu. Guru tidak hanya harus mengikuti standar, tetapi juga harus mendukung dan meningkatkan dimensi moral yang menjadi bagian dari melayani orang. *Case, Timothy, dan Charles* (2009:1) mengemukakan bahwa anggota profesi mengajar sejati harus memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis; memiliki nilai-nilai bersama tentang profesi mereka dan konsekuensi tanggung jawabnya; mengadakan pemeriksaan dan perenungan kembali sebagai kebiasaan; mengenali, menghormati, dan memperhitungkan keanekaragaman dalam pengadaan kesempatan pendidikan yang setara untuk semua anak; dan lebih mementingkan profesi yang akan memudahkannya tumbuh dan berkembang. Jelaslah bahwa dalam melaksanakan tugas profesionalnya, guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi pedagogik guru tampak melalui proses pembelajaran, dan upaya-upaya untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran.

Secara umum kegiatan penilaian kinerja guru di tingkat sekolah dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan. Dalam tahap persiapan, hal-hal yang harus dilakukan oleh penilai maupun guru yang akan dinilai adalah: 1) memahami Pedoman Penilaian Kinerja Guru (PK Guru), terutama tentang sistem yang diterapkan dan posisi Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dalam kerangka pembinaan dan pengembangan profesi guru; 2) memahami pernyataan kompetensi guru yang telah dijabarkan dalam bentuk indikator kinerja; 3) memahami penggunaan instrumen Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan tata cara penilaian yang akan dilakukan, termasuk cara mencatat semua hasil pengamatan dan pemantauan, serta pengumpulan dokumen dan bukti fisik lainnya yang memperkuat hasil penilaian; dan 4) memberitahukan rencana pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) kepada guru yang akan dinilai sekaligus menentukan rentang waktu jadwal pelaksanaannya.

### **Bimbingan/Pengarahan**

Majid (2008:5): secara umum kompetensi adalah sebagai seperangkat tindakan intelijen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Guru adalah salah satu bidang profesi atau pekerjaan yang juga memperlihatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, kompetensi guru harus dapat dipertanggungjawabkan sehingga guru memiliki makna dalam menjalankan tugasnya.

Menurut *Kemmis* (Pusbang Tendik, 2010) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Plan atau rencana pembelajaran yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran. Tujuan rencana pembelajaran adalah penguasaan prinsip-prinsip fundamental, mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dilakukan bersama mempunyai banyak manfaat antara lain: wadah peningkatan kompetensi sosial guru, tempat sharing pengetahuan antar teman sejawat, ajang inspirasi teman sejawat yang bersumber dari ide metode pembelajaran yang diangkat dari kegiatan dan sarana peningkatan kompetensi dasar guru mulai dari kemampuan mendengarkan, linguistik karena dalam forum perencanaan ada unsur memberi saran, bertanya dan memberi masukan kepada pelaksana proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan motorik guru serta tempat untuk meningkatkan karakter guru, mulai karakter saling menghargai, toleransi dan bersahabat. Sebagai bukti kerukunan dan loyalitas terhadap lembaga. Membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis yang mengantarkan mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan standar kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program. Kompetensi Inti (KI) memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama. Guru dapat memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian Tindakan**

Penelitian dilaksanakan di di SDN 2 Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Blora semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Data yang akan diperoleh bersumber dari dua hal, yaitu: 1) Dokumen RPP; 2) Guru;. Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan sekolah adalah sebagai berikut:



Sumber : Dokumen Penelitian diolah (2017)

Penjelasan alur di atas sebagai berikut kondisi awal adalah kondisi guru pada saat belum mendapat bimbingan Kasek atau pendampingan. Selanjutnya tindakan PTS meliputi tindakan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan untuk menyusun perencanaan pada siklus kedua dan seterusnya sampai dengan siklus ketiga. Dan kondisi akhir merupakan kondisi di saat guru sudah menerapkan hasil bimbingan Kasek selama tiga siklus penerapan pelatihan PKG

**Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian**

Subjek penelitian tindakan sebanyak 10 guru kelas I-VI semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SDN 2Sendangwungu Kecamatan BanjarejoKabupaten Blora. Lokasi penelitian adalah di di SDN 2 Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Jadwal penelitian tindakan sekolah bulan Agustus – Oktober 2017.

**Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan Awal. Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini, terdiri dari beberapa kegiatan, yakni (1) identifikasi masalah, pengajuan proposal, (2) mempersiapkan instrument. Siklus pertama(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan penilaian Kinerja Guru Melalui Bimbingan Kasek Pada Semester Ganjil Tahun 2017/2018 Di SDN 2 Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Blora.Siklus kedua (1) perencanaan; tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuandengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan penilaian Kinerja Guru Melalui Bimbingan Kasek. Siklus ketiga,(1) perencanaan, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat silabus dan RPP, meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kulitatif. (4) Refleksi,

peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh dalam PTK Guru Kelas/Guru mapel 1-VI.

### Teknik Pengumpulan Data

Data sebagai alat pengumpul data peneliti menggunakan kusioner pedoman monitoring dan studi dokumentasi (a.)Monitoring dilakukan terhadap penyusunan perencanaan pembelajarandikerjakankelompokyang belum selesai pada tindakan tiga di masing-masing siklus. (b) Studi Dokumentasi untuk mengungkap data kusioner dan data penilaian dokumen di awal tindakan dan hasil penilaian masing-masing siklus. Data hasil pelaksanaan persiklus digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan setiap siklus, selanjutnya ditentukan kesimpulan penelitian. Pada tahap verifikasi data peneliti melakukan pengajuan atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan. Pemantapan pengajuan kesimpulan dihubungkan dengan data awal kusioner, data penilaian awal tindakan. Data siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna.

**Tabel 1 Indeks Kinerja Guru**

No	Penilaian Indeks Kinerja Guru	Proporsi
1	Penilaian Kinerja Guru (PKG)	30%
2	Uji Kompetensi Guru (UKG)	30%
3	Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik (HPPD)	40%
Jumlah		100%

Sumber : Dokumen Penelitian diolah (2017)

### Teknik Analisis Data

Pencapaian standar Penilaian Kinerja Guru pada PTS adalah: 1) Nilai rata-rata penyusunan RPP. 2) Nilai rata-rata dalam pelaksanaan pembelajaran. 3) Nilai rata-rata pelaksanaan penilaian hasil belajar siswakelas I – VI pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SDN 2 Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Blora.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Tahapan perencanaan siklus I meliputi (1) membuat lembar wawancara, (2) membuat format/instrumen penilaian keterampilan mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) membuat instrumen observasi siswa pada proses pembelajaran dan (4) membuat jadwal bimbingan kasek.Pelaksanaan Tindakan (*acting*). Pelaksanaan Tindakan Sekolah ini pada Siklus I mensupervisi 10 (sepuluh) orang guru, selama 4 kali pertemuan. Pada tahap ini dilaksanakan pembimbingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, diantaranya (1) melaksanakan bimbingan/pendampingan dalam perencanaan pembelajaran, (2) melaksanakan pendampingan pelaksanaan proses pembelajaran, (3) melaksanakan pendampingan terhadap guru saat mengevaluasi hasil belajar terhadap siswa. Pengamatan (*Observation*). Dalam tahap observasi ini, peneliti

menggunakan instrumen penilaian keterampilan mengajar guru dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 2 Penerapan PK Guru Dengan Bimbingan Kesk Siklus I**

Standar Pencapaian Kinerja (%)	Nilai Akhir Kinerja (NAK)	Jumlah	%
91 – 100	Amat Baik	3	30,00
76 – 90	Baik	1	10,00
61 – 75	Cukup	6	60,00
51 – 60	Sedang	0	0,00
≤ 50	Kurang	0	0,00
Jumlah		10	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penilaian pencapaian kinerja guru siklus I, setelah diadakan tindakan (siklus I) ada 3 orang atau 30% guru terbukti “Amat Baik”, ada 1 orang atau 10% guru terbukti “Baik” dan 6 orang atau 60% guru terbukti “cukup” dan 0 orang guru terbukti “ Sedang” dan “Kurang” tidak ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Refleksi (*Reflection*). Setelah melaksanakan hasil penelitian dan mengobservasi, peneliti melakukan refleksi siklus I untuk menilai seberapa jauh keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah. Refleksi pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan bimbingan kasek, seluruh guru yang diteliti (10 orang terdiri dari Guru kelas I-VI dan mapel) memiliki kompetensi dan kualitas yang “sangat terampil” setelah dibimbing kasek. Dengan demikian pada Siklus I ada peningkatan yang signifikan. Terbukti adanya dukungan keberhasilan belajar siswa kelas. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

## Siklus II

Perencanaan (*Planning*). Tahapan perencanaan siklus I, Pelaksanaan Tindakan (*acting*). Pelaksanaan Tindakan Sekolah ini pada Siklus I mensupervisi sepuluh orang guru, selama 4 kali pertemuan. Pengamatan (*Observation*). Dalam tahap observasi ini, peneliti menggunakan instrumen penilaian keterampilan mengajar guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pelatihan PK Guru. Hasil Pengamatan pelaksanaan penerapan PK Guru dengan bimbingan Kasek. Dari hasil pengamatan penulis dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. 1) Seluruh siswa antusias dalam proses pembelajaran, hal ini ditandai seluruh siswa bahkan sangat aktif, kreatif dalam belajar. 2) Siswa serius dalam mengerjakan soal, dan tidak adanya kecurangan siswa misalnya memberitahukan cara pengerjaan soal. 3) Adanya komunikasi guru dengan siswa terutama tentang langkah-langkah pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup. 4) Siswa tidak takut mengambil dan mengerjakan soal. 5) Adanya ekspresi gembira jika siswa benar menjawab, dan merasa malu menempelkan gambar sedih jika siswa salah dalam menjawab. 6) Siswa interaktif, terjadi diskusi dan kerjasama dalam kegiatan kelompok, dan kegiatan mandiri. Dalam rangka untuk mengetahui kesiapan belajar (prasyarat) yang dimiliki siswa sebelum menerima pembelajaran yang akan diberikan guru pada materi dapat memotivasi



siswa belajar. Bentuk media menarik dan sebagian bahan-bahannya dapat memanfaatkan bahan bekas. Efektif untuk mengetahui kesiapan belajar siswa (prasyarat) sebelum menerima materi baru, karena guru langsung bisa melihat siswa-siswa yang salah atau benar dalam menjawab melalui bagian ekspresi. Dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan antar individu, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran agar mudah diterima siswa. Membangkitkan motivasi siswa dan menghilangkan rasa takut dan bosan, dan melatih siswa untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah. Pelaksanaan tindakan kegiatan ini peneliti mengamati kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati adalah (1) model pembelajaran inovatif, (2) penyampaian tujuan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, dan (3) langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum menerapkan bimbingan Kasek

**Tabel 3 Penerapan PK Guru Dengan Bimbingan Kasek Siklus II**

Standar Pencapaian Kinerja (%)	Nilai Akhir Kinerja (NAK)	Jumlah	%
91 – 100	Amat Baik	5	50,00
76 – 90	Baik	3	30,00
61 – 75	Cukup	2	20,00
51 – 60	Sedang	0	0,00
≤ 50	Kurang	0	0,00
Jumlah		10	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru kelas siklus II, setelah diadakan tindakan (siklus I) ada 5 orang atau 50% guru terbukti “Amat Baik”, ada 3 orang atau 30% guru terbukti “Baik” dan 2 orang atau 20% guru terbukti “Cukup” dan 0 orang guru terbukti “Sedang” dan “Kurang” tidak ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Refleksi (*Reflection*). Setelah melaksanakan hasil penelitian dan mengobservasi, peneliti melakukan refleksi siklus I untuk menilai seberapa jauh keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah. Refleksi pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan bimbingan kasek, seluruh guru yang diteliti (10 orang terdiri dari Guru kelas I-VI dan mapel) memiliki kompetensi dan kualitas yang “sangat terampil” setelah dibimbing kasek. Dengan demikian pada Siklus I ada peningkatan yang signifikan. Terbukti adanya dukungan keberhasilan PK Guru. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

### Siklus III

Perencanaan (*Planning*). Pelaksanaan Tindakan (*acting*). Pengamatan (*Observation*). Hasil Pengamatan pelaksanaan penerapan PK Guru dengan bimbingan Kasek. Dari hasil pengamatan penulis dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. 1) Seluruh siswa antusias dalam proses pembelajaran, hal ini ditandai seluruh siswa bahkan sangat aktif, kreatif dalam belajar. 2) Siswa serius dalam mengerjakan soal, dan tidak adanya kecurangan siswa misalnya memberitahukan cara pengerjaan soal. 3) Adanya komunikasi guru dengan siswa terutama tentang langkah-langkah pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup. 4) Siswa tidak takut

mengambil dan mengerjakan soal. 5) Adanya ekspresi gembira jika siswa benar menjawab, dan merasa malu menempelkan gambar sedih jika siswa salah dalam menjawab. 6) Siswa interaktif, terjadi diskusi dan kerjasama dalam kegiatan kelompok, dan kegiatan mandiri.

**Tabel 4 Penerapan PK Guru Dengan Bimbingan Kepsek Siklus III**

Standar Pencapaian Kinerja (%)	Nilai Akhir Kinerja (NAK)	Jumlah	%
91 – 100	Amat Baik	6	60,00
76 – 90	Baik	4	40,00
61 – 75	Cukup	0	0,00
51 – 60	Sedang	0	0,00
≤ 50	Kurang	0	0,00
Jumlah		10	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari Tabel 4 tampak terjadi peningkatan PK Guru setelah diadakan tindakan (siklus III) ada 6 orang atau 60% guru terbukti “Amat Baik”, ada 4 orang atau 40% guru terbukti “Baik” dan 0 orang guru terbukti “Cukup” atau “Sedang” dan “Kurang” tidak ada. Pada semua aspek nilai penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian hasil belajar di kelas dari 10 Guru Kelas SDN 2 Sendangwungu (kategori baik). Refleksi (*Reflection*) : Berpijak pada hasil observasi Siklus III Hasil pencatatan dokumen pembelajaran guru kelas SD. Data dianalisis dan refleksi untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat khusus. Target ketuntasan penelitian sesuai indikator indikator kinerja dalam penelitian sebagai berikut : 1) Sikap belajar persentase aktif telah mencapai  $\geq 75\%$  2) Pengetahuan belajar siswa tuntas persentase telah mencapai  $\text{KKM} \geq 85\%$  3) Ketrampilan belajar telah mencapai  $\geq 60\%$ . Peningkatan hasil kinerja di kelas menjadi aktif, kreatif, efektif. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

## Pembahasan

Rekapitulasi Hasil Penilaian Pencapaian Kinerja Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Rekap Penerapan PK Guru dengan Bimbingan Kepsek Pada Tiga Siklus**

Standar Pencapaian Kinerja (%)	Nilai Akhir Kinerja (NAK)	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		f	%	f	%	f	%
91 – 100	Amat Baik	3	30	5	50	6	60
76 – 90	Baik	1	10	3	30	4	40
61 – 75	Cukup	6	60	2	20		
51 – 60	Sedang						
≤ 50	Kurang						

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari Tabel 5 rekap penerapan PK Guru dengan bimbingan Kepsek Siklus I, Siklus II, Siklus III, tampak terjadi peningkatan PK Guru setelah diadakan tindakan 3 siklus. Pada siklus III ada 6 orang atau 60% guru terbukti “Amat Baik”, ada 4 orang atau 40% guru terbukti “Baik” dan 0 orang guru terbukti

“Cukup” atau “Sedang” dan “Kurang” tidak ada. Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian kami dapat menyimpulkan dalam memberikan bimbingan Kepsek pada siklus III; ada 6 orang atau 60% guru terbukti “Amat Baik”, dan 4 orang atau 40% guru terbukti “Baik”. Penerapan penilaian kinerja guru (PK Guru), dari nilai rata-rata penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian hasil belajar Guru Kelas SDN 2 Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora nilai akhir kinerja kategori baik. Dapat mengembangkan profesionalisme guru dan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis yang mengantarkan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam penilaian kinerja guru (PK Guru), penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermaknaan penilaian kinerja guru (PK Guru), akan sangat dirasakan pada tahapan penguasaan kompetensi sebagai guru kelas SD. Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam Penilaian kinerja guru (PK Guru), merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi guru kelas SD.

### **Saran**

Berdasarkan dalam hasil penelitian PTS oleh Kepala Sekolah dapat diberikan saran bahwa perlu pemberian bantuan supervisi akademik terus menerus melalui bimbingan/pengarahan secara periodik; guru diikutkan pelatihan, kursus, seminar untuk meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif; dan meningkatkan komunikasi dan pendekatan secara pribadi terhadap guru. Saran kepada Kepsek dapat digunakan untuk mengembangkan profesionalisme guru. Penerapan pelatihan kinerja guru dalam penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian hasil belajar di kelas I –VI SD. Dilakukan desiminasi atau pengimbasan, agar dapat menyediakan fasilitas kegiatan proses belajar mengajar dan potensi belajar siswa berkembang secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Doyin, Mukh. (2010). *8 Langkah Menyusun PTK*. Semarang: Bandungan Institute.

- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kay A. Norlander-Case, Timothy G. Reagen, & Charles W. Case (2009). *Profesional*. Jakarta: PT. Indeks
- Kemendiknas. (2011). *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Penelitian Tindakan Sekolah– Kepala Sekolah*. Jakarta : Badan PSDMP dan PMP. Kemendiknas
- Kemendiknas. (2011). *Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Dirjen PMPTK Kemendiknas
- Kemmis & Mc. Taggart. 2010. *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken Univercity Press